

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian disebut juga dengan variabel penelitian. Objek penelitian merupakan sesuatu yang harus menjadi perhatian peneliti (Abubakar, 2021). Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia dan spiritualitas serta pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa. Adapun penelitian ini dilakukan pada pegawai-pegawai Desa yang terlibat dalam bagian keuangan yang berada di kawasan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2016). Terkadang metode penelitian ini disebut juga dengan desain penelitian. Apabila metode penelitian disusun menjadi suatu metodologi penelitian maka ada langkah tertentu untuk mengumpulkan data dan mengolah data agar tidak terjadi kerancuan. Pengumpulan dan pengolahan data ini disebut juga dengan metode penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dalam bentuk survei dengan jenis asosiatif kausal dan deskriptif. Penggunaan metode tersebut untuk menguji validasi dalam penelitian ini untuk menjawab setiap perumusan masalah yang nantinya akan menghasilkan analisa deskriptif dari setiap variabel dengan dasar perhitungan statistika menggunakan *software* IBM SPSS.

Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bersumber dari pengguna data yang terukur secara tepat yang diperoleh melalui survei/kuesioner dan dikombinasikan dengan statistik dan pengujian hipotesis yang bebas nilai/obyektif untuk kemudian dapat dijelaskan mengenai hubungan di antara variabel-variabel yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh antara variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia dan spiritualitas dengan variabel dependen yaitu tindakan kecurangan (*fraud*).

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Spiritualitas Terhadap Tindakan Kecurangan (*Fraud*)” penulis melakukan pengujian dengan tiga variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Karlinger (2006) dalam (Siyoto & Sodik, 2015) Variabel bebas adalah variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia yang dinyatakan dengan X_1 dan spiritualitas yang dinyatakan dengan X_2 .

Menurut (Sugiarti & Yudianto, 2017) Kompetensi sumber daya manusia adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan yang dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti, keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas, deskripsi jabatan, dan pengalaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarti & Yudianto, 2017) kompetensi sumber daya manusia dapat diukur/diproksikan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang dimana hal tersebut akan menentukan sikap dan pola pikir yang dibangun oleh seorang individu. Kuesioner mengenai kompetensi sumber daya manusia yang digunakan oleh peneliti adalah hasil dari riset terdahulu yang dilakukan oleh (Resmiani, 2020) dengan meneliti bagaimana pengaruh budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan efektifitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Untuk membuat Desa menjadi lebih baik lagi, Desa harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar pendidikan dan pengalaman yang baik. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut akan mampu memahami kinerja yang baik itu seperti apa.

Spiritualitas adalah suatu konsep dua dimensi yaitu dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Dimensi vertikal adalah hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa yang menuntun kehidupan seseorang sedangkan dimensi horizontal merupakan hubungan seseorang dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan (Wigglesworth, 2002).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wigglesworth, 2002) spiritualitas dapat diukur/diproksikan dengan hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa dan hubungan individu dengan orang lain dan lingkungan. Kuesioner mengenai spiritualitas yang digunakan oleh peneliti adalah hasil dari riset terdahulu yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2020) dengan meneliti bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual dan budaya organisasi terhadap niat melakukan kecurangan.

Mampu menghadapi rintangan dari luar maupun dari dalam diri. Tujuannya adalah mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta (Rosito, 2010). Spiritualitas dalam pekerjaan akan menghasilkan hal-hal positif bagi karyawan dan perusahaan. (Marquez, 2005) menyatakan bahwa terdapat dua faktor penting dalam membentuk

dan memelihara spiritualitas dalam pekerjaan, yaitu perilaku pemimpin serta pendirian dan dukungan untuk menimbulkan keterhubungan di antara karyawan.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel Terikat ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, ataupun konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa yang dinyatakan dengan (Y). Secara umum pengertian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset (Shintadevi, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Shintadevi, 2016) Kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa diukur/diproksikan dengan kecenderungan kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Kuesioner mengenai kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa yang digunakan oleh peneliti adalah hasil dari reset terdahulu yang dilakukan oleh (Rafiq, 2020) dengan menganalisis bagaimana faktor faktor yang memengaruhi kecenderungan pegawai melakukan kecurangan.

Kecurangan dilakukan di organisasi, oleh organisasi atau untuk organisasi yang merupakan tindakan yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal, secara sengaja. Kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa ini mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca/pengguna laporan keuangan. Tujuan tidak baik ini dilakukan dengan motivasi negatif guna mengambil keuntungan individu atau pihak pihak tertentu (Wells et al., 2009).

Seseorang cenderung melakukan tindakan ilegal seperti fraud dikarenakan adanya tekanan, kesempatan, dan rasioanalisis yang tidak sejalan dengan tujuan organisasi.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)	1. Pendidikan	-Bidang penugasan	Interval	Item 1
		-Tingkat pendidikan		Item 2
		- Ketepatan Waktu		Item 3
		- Kemampuan		Item 4
	2. Pengalaman	-Mengatasi masalah		Item 5
		- Inisiatif		Item 6
		- Mengidentifikasi kasi masalah		Item 7
Spiritualitas (X_2)	1.Hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa	- Ibadah	Interval	Item 8
		-Makhluk yang taat		Item 9
		- Komunikasi		Item 10
	2.Hubungan individu dengan orang lain dan lingkungan	- Menghargai orang lain		Item 11
		- Standar etika		Item 12
		- Mentaati Peraturan		Item 13
Kecenderungan	1.Kecenderungan	- Tindakan	Interval	Item 14

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Y)	kecurangan laporan keuangan	penerimaan atau pengeluaran desa - Tindakan tanpa dokumen pendukung - Sisa anggaran yang disalahgunakan		Item 15
				Item 16
	2. Penyalahgunaan aset	- Tidak sesuai dengan rencana - Tidak sesuai dengan spesifikasi		Item 17
				Item 18
	3. Korupsi	- Ketidaksesuaian pencatatan - Pemalsuan bukti bukti transaksi - Penghapusan bukti transaksi - Adanya tindakan <i>mark-up</i> - Penggunaan kuitansi kosong		Item 19
				Item 20
				Item 21
			Item 22	
			Item 23	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik (Sugiyono, 2016). Berdasarkan uraian tersebut populasi dalam penelitian ini adalah pegawai-pegawai Desa yang terlibat dalam bagian keuangan yang berada di kawasan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Dalam melaksanakan kekuasaan pengelolaan keuangan desa, kepala desa menguasakan sebagian kekuasaannya kepada perangkat desa selaku Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PKKD), yang dimaksud dalam pasal 3 ayat (3) Permendagri 20 tahun 2018 terdiri atas :

1. Sekretaris Desa
2. Kepala Urusan dan Kepala Seksi
3. Kepala Urusan Keuangan

Sekretaris desa bertugas sebagai koordinator pelaksana pengelolaan keuangan desa, Kepala Urusan dan Kepala Seksi bertugas sebagai pelaksana kegiatan anggaran, yaitu terdiri atas :

- a. Kepala urusan tata usaha dan umum ; dan kepala urusan perencanaan.
- b. Kepala seksi pemerintahan, kepala seksi kesejahteraan, dan kepala seksi pelayanan.

Jadi populasi dalam penelitian ini untuk setiap desa ada 7 orang yaitu Sekretaris Desa, Kepala urusan keuangan. Kepala urusan tata usaha dan umum, Kepala urusan perencanaan, Kepala seksi pemerintahan, Kepala seksi kesejahteraan, dan Kepala seksi pelayanan.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

DESA	PEGAWAI
Cipada	7 orang
Sadangmekar	7 orang
Kertawangi	7 orang
Tugumukti	7 orang
Padaasih	7 orang
Pasirhalang	7 orang
Pasirlangu	7 orang
Jambudipa	7 orang
TOTAL	56 orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*.

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *voluntary sampling*. *Voluntary sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas kemauan sendiri dari responden atau berdasar sukarela.

Teknik pengambilan sampel ini banyak diterapkan pada penelitian pasar dan penelitian pengumpulan pendapat atau jejak pendapat. Metode *voluntary sampling* dipilih karena adanya kesulitan mendapatkan responden untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam hal ini siapapun yang dipandang memiliki informasi atau data penelitian dan yang bersangkutan dengan

sukarela mau menjadi narasumber, maka ia dapat dijadikan sampel penelitian (Moneter et al., 2020)

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (Siyoto & Sodik, 2015).

Sumber data yang digunakan adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Pengumpulan data primer ini yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner dan menerima data langsung dari responden tanpa melalui perantara dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah pegawai-pegawai desa yang ada di kawasan Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data dan keterangan yang mendukung suatu penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner secara personal yang artinya peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan memberikan penjelasan seperlunya tentang kuesioner dan dapat langsung dikumpulkan setelah selesai dijawab oleh responden. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberikan tanda pada jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini langsung disebarkan kepada kriteria responden dan menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak

untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016).

Tabel 3. 3 Pengaturan Skor Jawaban Responden

Pilihan Jawaban		Sifat Pernyataan	
		Positif	Negatif
Sering Terjadi	Sangat Setuju	5	1
Sebagian Besar Terjadi	Setuju	4	2
Sebagian Terjadi	Netral	3	3
Sebagian Kecil Terjadi	Tidak Setuju	2	4
Tidak Pernah Terjadi	Sangat Tidak Setuju	1	5

3.4.3 Uji Instrumen Penelitian

3.4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas diartikan bahwa validitas suatu penelitian ditunjukkan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur (Bandur & Budiastuti, 2013). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Oleh karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, maka pengujian validitas yang digunakan berupa pengujian validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total dihitung dengan korelasi *product moment* (*Product Moment Pearson Correlation*). Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Bila nilai korelasinya lebih besar dari 0.2632, maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Hasil pengujian validitas variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Uji Validitas (X1)

Kompetensi Sumber Daya Manusia

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.574	0.2632	Valid
2	0.323	0.2632	Valid
3	0.477	0.2632	Valid
4	0.537	0.2632	Valid
5	0.425	0.2632	Valid
6	0.613	0.2632	Valid
7	0.515	0.2632	Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dari hasil perhitungan pada tabel 3.4 diatas korelasi untuk uji validitas di atas yaitu untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia di dapatkan r hitung lebih besar dari 0.2632 dan dapat dikategorikan sebagai item valid dan layak di uji pada pengujian selanjutnya.

2. Hasil Uji Validitas Spiritualitas (X2)

Hasil pengujian validitas variabel Spiritualitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Uji Validitas Spiritualitas (X2)

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.325	0.2632	Valid
2	0.527	0.2632	Valid
3	0.664	0.2632	Valid
4	0.826	0.2632	Valid
5	0.458	0.2632	Valid

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0.523	0.2632	Valid
---	-------	--------	-------

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dari hasil perhitungan pada tabel 3.5 diatas korelasi untuk uji validitas di atas yaitu untuk variabel Spiritualitas di dapatkan r hitung lebih besar dari 0.2632 dan dapat dikategorikan sebagai item valid dan layak di uji pada pengujian selanjutnya.

3. Hasil Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Y)

Hasil pengujian validitas variabel Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Uji Validitas (Y)

Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

No. Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.777	0.2632	Valid
2	0.440	0.2632	Valid
3	0.338	0.2632	Valid
4	0.417	0.2632	Valid
5	0.643	0.2632	Valid
6	0.563	0.2632	Valid
7	0.722	0.2632	Valid
8	0.398	0.2632	Valid
9	0.718	0.2632	Valid
10	0.771	0.2632	Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Dari hasil perhitungan pada tabel 3.6 diatas korelasi untuk uji validitas di atas yaitu untuk variabel Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di dapatkan r hitung lebih besar dari 0.2632 dan dapat dikategorikan sebagai item valid dan layak di uji pada pengujian selanjutnya.

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah konsistensi sebuah penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dan dilakukan untuk melihat apakah jawaban seseorang konsisten dari waktu ke waktu terkait pertanyaan yang diajukan (Bandur & Budiastuti, 2013). Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian realibilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Reliabilitas menentukan tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Koefisien *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,60 atau 60% menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, *cronbach alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya. Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Croncbach</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0.772	0.6	Reliabel
Spiritualitas (X2)	0.792	0.6	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Y)	0.864	0.6	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan data pada table 3.7 yang telah diperoleh peneliti melalui *SPSS v26*, menjelaskan bahwa semua variabel dinyatakan dalam keterangan Reliabel karena nilai *Alpha Croncbach* lebih besar dari nilai kritis 0.60. Hal

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini menjelaskan bahwa seluruh variabel dapat diandalkan bagi penelitian selanjutnya.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Teknik analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif melalui statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Siyoto & Sodik, 2015). Statistik deskriptif berkaitan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran terperinci mengenai profil responden meliputi : jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan dan lamanya kerja. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai kompetensi sumber daya, spiritualitas, dan tindakan kecurangan (fraud) pada pegawai Desa yang ada di kawasan Kecamatan Cisarua.

3.5.2 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini bisa melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

3.5.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09) maka merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah

dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Uji hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan tes korelasi yang lebih kompleks. Tes ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan prediktif satu variabel independen atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Bandur & Budiastuti, 2013). Model regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda yang diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Tindakan kecurangan (fraud)

α : Konstanta

X₁ : Kompetensi Sumber Daya Manusia

X₂ : Spiritualitas

b₁ : Koefisien regresi dari X₁

b₂ : Koefisien regresi dari X₂

e : Kesalahan residual (error turn)

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t menunjukkan pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan sebagai berikut :

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

3.6.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R_2)

Menurut (Ghozali, 2013) koefisien determinasi R_2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk regresi linier berganda sebaiknya digunakan R Square yang sudah disesuaikan. Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai koefisien determinasi R_2 adalah berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R_2 mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.